

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data menggunakan metode *hybrid* atau gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif. Pada metode kuantitatif, penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada anak remaja akhir usia 17 – 22 tahun yang berdomisili di Jabodetabek. Pada metode kualitatif, penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi pustaka, wawancara, dan *focus group discussion*. Wawancara dan *focus group discussion* dilakukan secara *online* melalui *google meet* dan *zoom* sehingga proses keberlangsungan wawancara dan *focus group discussion* dapat didokumentasikan dengan fitur *screen record* dan *screenshot*.

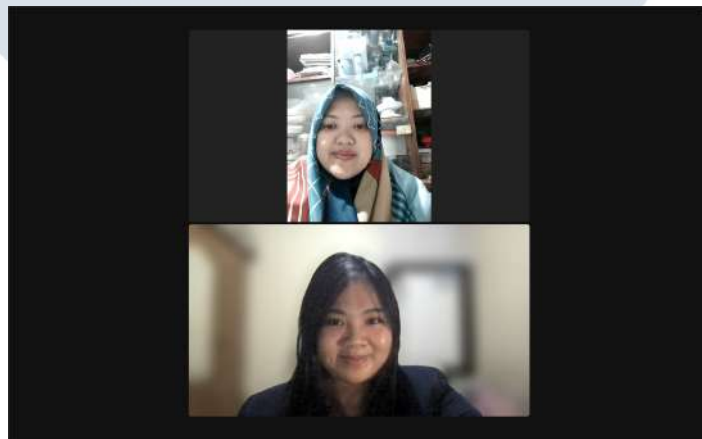
3.1.1 Metode Kualitatif

Pada metode kualitatif, penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, *focus group discussion*, studi eksisting, dan studi referensi untuk mendapatkan lebih banyak data dan informasi mengenai gaya hidup remaja akhir, *lacto ovo vegetarian*, cara hidup *lacto ovo vegetarian* yang baik untuk anak remaja, serta gaya hidup anak remaja zaman sekarang yang berfokus pada produktivitas studi dan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan kesehatan dan asupan yang masuk pada tubuh, dan cara membuat buku ilustrasi yang menarik untuk anak remaja.

1) Wawancara dengan Ahli Gizi

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Widiani Astuti, A.Md.Gz., selaku ahli gizi. Wawancara dilaksanakan pada Kamis, 11 Januari 2024, pukul 14:00 WIB, yang dilakukan secara *online* melalui *zoom* selama 30 menit. Sebelum memulai wawancara, Ibu Widi mengatakan bahwa usia remaja akhir merupakan usia yang sangat produktif, baik dalam studi maupun

pekerjaan. Padatnya aktivitas mempengaruhi pola makan remaja di sekolah, kuliah, dan tempat kerja sehingga remaja lebih memilih makanan yang praktis seperti makanan cepat saji atau *junk food*. Dampak yang mungkin terjadi akibat mengonsumsi makanan cepat saji membuat para remaja merasa nilai gizi bukan merupakan hal yang utama. Pola hidup vegetarian sangat baik untuk remaja, tetapi masih perlu untuk memperhatikan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Dengan menerapkan pola hidup *lacto ovo vegetarian* bukan berarti 100% sehat dikarenakan bila nutrisi yang dikonsumsi tidak mencukupi, maka dapat menyebabkan munculnya masalah metabolisme tubuh dan timbulnya penyakit seperti anemia dan sembelit pada pencernaan.



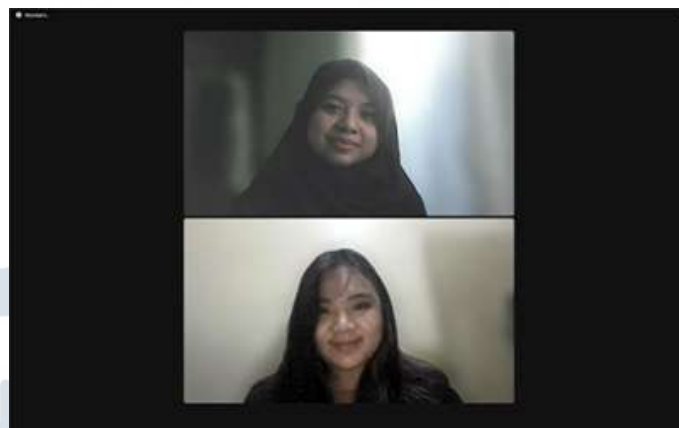
Gambar 3.1 Bukti Wawancara Ahli Gizi

Dengan demikian, perlu sebuah komitmen bagi diri sendiri pada saat menjalankan pola hidup *lacto ovo vegetarian*, dikarenakan tanpa adanya sebuah niat dan tekad dari diri sendiri hal yang ingin dijalankan tidak dapat berjalan dengan baik. Pola hidup *lacto ovo vegetarian* bisa mendapatkan nutrisi protein masih bisa didapat dari telur, susu, olahan susu, kacang-kacangan, dan olahannya sebagai sumber makanan pengganti protein hewani. Pada umumnya, hambatan terjadi pada saat pemilihan makanan

dan cara mengolahnya. Dengan begitu, harus pintar-pintar dalam mengkombinasi makanan agar remaja tetap mendapatkan gizi seimbang. Lalu, ibu Widi mengatakan bahwa media berupa buku bisa digunakan sebagai panduan awal untuk menjalani proses menjadi seorang vegetarian dan sebagai sumber informasi dari segala resiko, cara menjalankan, serta cara mengatasi suatu tantangan.

2) Wawancara Illustrator

Wawancara kedua dilakukan dengan Kinanti Aryani, selaku *illustrator* muda. Wawancara dilaksanakan pada Senin, 9 Oktober 2023, pukul 08:00 WIB, yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *zoom* selama kurang lebih 30 menit. Dalam proses wawancara, penulis menanyakan seputar cara merancang buku ilustrasi yang menarik untuk remaja, cara mencari ide dalam pembuatan karya ilustrasi, cara membuat karya yang baik agar informasi dan pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik dalam sebuah buku dan karya ilustrasi, serta cara mengikuti tren yang ada di masa kini.



Gambar 3.2 Bukti Wawancara Illustrator

Pada proses wawancara, kinanti menyebutkan bahwa dalam hal merancang buku ilustrasi yang menarik untuk anak remaja, ia mengumpulkan ide dengan *brainstorming* dan berlanjut ke tahap

pembuatan *mind mapping* untuk menampung segala ide yang ia dapat, kemudian ide awal dipecah ke beberapa ide dan mencari ide yang bisa digunakan. Misalnya, seperti edukasi di SMA, ia akan membuat media yang menarik perhatian pembaca dan pastinya berkesan sehingga tidak mudah dilupakan. Karya ilustrasi juga harus mengikuti tren, dan dengan mengikuti tren yang ada, kinanti menyebutkan kalau dirinya akan mulai *attention* untuk ngikutin tren dan memikirkan orang-orang sekarang suka hal seperti apa atau yang ada dipikiran mereka itu apa, lalu ia akan mencari cara untuk mengimplementasikan tren itu ke media yang mau dibuat.

3) *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion atau FGD merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa orang untuk mendapatkan pendapat mengenai suatu masalah yang ada. Penulis melakukan FGD dengan jumlah 10 orang peserta, yaitu terhadap Sherly (S), Angela (A), Ezra (E), Debby (D), Kennedy (K), Jocelyn (J), Olivia (O), Shella (S), Verto (V), dan Erwin (ER), untuk mendapatkan data dari persepsi remaja yang vegetarian dan *non* vegetarian. *Focus group discussion* ini dilaksanakan secara *online* melalui *google meet*, pada Sabtu, 30 September 2023; pukul 13:00 WIB. Dengan menggunakan metode ini, penulis mendapatkan informasi beserta cerita dari kehidupan remaja vegetarian dan remaja *non* vegetarian yang tertarik untuk mencoba pola hidup vegetarian. Penulis melakukan FGD dengan anak remaja usia 17-22 tahun, dimana status mereka ada yang masih sekolah, kuliah, dan kerja.



Gambar 3.3 Bukti *Focus Group Discussion*

Dari hasil FGD ini, penulis menyimpulkan bahwa pola hidup yang mereka jalankan saat ini ada yang tergolong cukup sehat dan tidak sehat, walaupun mereka terkadang mendapatkan asupan makanan dari rumah tetapi mereka masih suka jajan dan membeli makanan di luar karena terdapat beberapa remaja yang memiliki kepadatan jadwal cukup intens dikarenakan kegiatan yang dilanjutkannya setelah aktivitas sebelumnya, seperti les, kerja, maupun kegiatan diluar. Hal ini membuat mereka lebih sering membeli makanan diluar seperti gorengan, minuman yang mengandung gula tinggi, dan lainnya. Hal ini tentunya tidak baik untuk kesehatan tubuh remaja. Rata-rata seluruh peserta FGD sudah tau istilah vegetarian. Tetapi, remaja yang menerapkan pola hidup vegetarian pun tidak banyak dibandingkan dengan remaja yang *non* vegetarian, sehingga dari hasil persepsi remaja vegetarian dapat sedikit membagikan kisah perjalanannya dan perasaannya ketika belum menjadi seorang vegetarian hingga menjadi seorang vegetarian kepada remaja *non* vegetarian. Dari hasil menyampaikan persepsi bersama dan sedikit sharing antara remaja vegetarian dan *non* vegetarian. Dari menjalankan pola hidup vegetarian lebih dari itu. Ada beberapa anak remaja *non* vegetarian, mengatakan bahwa mereka tertarik untuk mencoba pola hidup vegetarian, tetapi ada juga yang menyatakan bahwa mereka belum kepikiran untuk

mengubah pola hidup untuk mengubah polanya ke pola hidup vegetarian dikarenakan kebiasaan mengkonsumsi makanan olahan daging, sehingga sulit untuk dihindari. Dalam hal ini, media informasi pasti sangat membantu para remaja untuk memahami pola hidup vegetarian, cara menerapkannya, dan nutrisi yang harus diseimbangkan. Oleh karena itu, penulis ingin membuat media informasi berupa buku, penulis sempat membahasnya dalam FGD dan rata-rata mereka bilang bisa dan buku juga akan berguna baginya untuk kedepannya dan bisa juga dibuat seperti kampanye atau edukasi melalui media sosial.

4) Studi Eksisting

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai cara hidup bervegetarian yang baik untuk anak remaja, penulis menemukan media berupa buku hidup bervegetarian. Dengan melakukan studi eksisting ini, penulis dapat menemukan dan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari buku vegetarian yang ada. Buku-buku vegetarian, sebagai berikut :

a) Vegetarian Gaya Hidup Sehat Masa Kini

Buku dengan judul Vegetarian Gaya Hidup Sehat Masa Kini, terbit pada tanggal 20 September 2021, pengarang buku ini bernama Kusharisupeni. Buku ini dibuat dengan tujuan masyarakat dapat paham mengenai vegetarian dan diet vegetarian. Dari segi desain, buku tersebut sangat biasa saja hanya dengan *background* polos dengan pemberian beberapa gambar sayuran dan orang yang sedang menggigit sebuah apel, dengan 2 jenis font yang terlihat flat. Untuk membuatnya lebih menarik dapat menambahkan sentuhan elemen visual dan jenis font yang lebih menarik.



Gambar 3.4 Buku Vegetarian Gaya Hidup Sehat Masa Kini
 Sumber: <https://www.gramedia.com/products/vegetarian-gaya-hidup-sehat-masa-kini-1>

Tabel 3.1 Analisis SWOT Buku Vegetarian Gaya Hidup Masa Kini

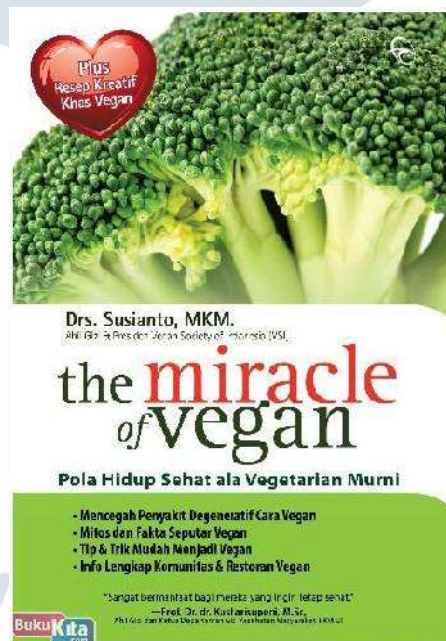
<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dari segi <i>cover</i> buku Vegetarian Gaya Hidup Sehat Masa Kini, memperlihatkan jika hidup dengan pola makan vegetarian menyehatkan, bergaya, dan bahagia. - Isi konten buku vegetarian ini, membahas persoalan vegetarian dan cara hidup bervegetarian masa kini. - Buku ini dapat memberikan edukasi yang baik untuk orang yang ingin mengetahui cara bergaya hidup sehat dengan bervegetarian.
<p><i>Weakness</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat merasa produk nabati saja tidak mencukupi asupan gizi yang

	<p>dibutuhkan oleh tubuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya media informasi berupa buku vegetarian dan jenisnya. - Topik pembahasan yang mungkin kurang menarik bagi anak muda.
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan memperhatikan visualisasi buku dari segi (hirarki visual, warna, elemen, tata letak, jenis <i>font</i> tipografi yang digunakan). - Peningkatan pola pikir remaja akan pentingnya akan asupan gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. - Dengan mempromosikan buku dengan menggunakan media sosial agar masyarakat tertarik mencoba pola hidup vegetarian.
<i>Treat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan. - Masyarakat yang kurang mengetahui manfaat menjadi seorang vegetarian. - Persaingan antar buku yang memiliki tampilan lebih menarik. Sehingga dapat mempengaruhi para pembaca yang minat pada buku vegetarian ini. - Ketidakpastian target pasar dengan

	perubahan tren pola konsumsi vegetarian yang ada sebagai perilaku pola hidup sehat tanpa mengkonsumsi sumber protein hewani.
--	--

b) *The Miracle of Vegan*

Buku dengan judul *The Miracle of Vegan: Pola Hidup Sehat Ala Vegetarian Murni*, terbit pada Juli 2011, pengarang buku ini bernama Dr. Susianto selaku ahli gizi vegan . Buku ini dibuat dengan tujuan masyarakat dapat paham mengenai vegetarian dan vegan. Dari segi desain, buku tersebut cukup menarik. Tetapi agar lebih semakin menarik dapat menambahkan elemen visual yang menarik, warna, tata letak, dan juga font tipografi yang menarik.



Gambar 3.5 Buku *The Miracle of Vegan*
<https://www.bukukita.com/Masakan-dan-Makanan/Menu-Sehat/95282-The-Miracle-Of-Vegan--Pola-Hidup-Sehat-Ala-Vegetarian-Murni.html>

Tabel 3.2 Analisis SWOT Buku *The Miracle of Vegan*

<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku <i>The Miracle of Vegan</i> ditulis oleh ahli gizi dan pakar vegan secara langsung. - Isi konten buku vegan ini, membahas persoalan vegan atau vegetarian murni. - Buku ini dapat memberikan edukasi yang baik untuk orang yang ingin mengetahui cara bergaya hidup vegan atau vegetarian murni. - Dukungan yang diberikan oleh komunitas vegetarian
<p><i>Weakness</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat merasa produk nabati saja tidak mencukupi asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. - Kurangnya media informasi berupa buku vegetarian dan jenisnya. - Kurangnya informasi mengenai penjualan buku.
<p><i>Opportunity</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan memperhatikan visualisasi buku dari segi (elemen, tata letak, jenis font tipografi yang digunakan). - Dengan mempromosikan buku dengan menggunakan media sosial

	<p>agar masyarakat tertarik mencoba pola hidup vegan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan pola pikir remaja akan pentingnya asupan gizi pada tubuh.
<i>Treat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat yang kurang mengetahui manfaat menjadi seorang vegan alami. - Ketidakpastian target pasar dengan perubahan tren pola konsumsi vegan yang ada. - Kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan tubuh. - Persaingan antar buku yang memiliki tampilan lebih menarik. Sehingga dapat mempengaruhi para pembaca yang minat pada buku vegetarian ini.

c) Pilih vegetarian atau *non* vegetarian?

Buku dengan judul *Pilih Vegetarian atau Non vegetarian?* terbit pada Oktober 2018, pengarang buku ini bernama Nurheti Yuliarti. Dengan jumlah 150 halaman. Buku ini dibuat dengan tujuan masyarakat dapat paham mengenai terkait perbedaan pola hidup vegetarian dengan non vegetarian. Dari segi desain, buku tersebut simpel dan mudah dimengerti. Tetapi agar lebih semakin menarik dapat

menambahkan elemen visual yang menarik, warna, tata letak, dan juga font tipografi yang menarik.



Gambar 3.6 Buku Pilih vegetarian atau non vegetarian?
<https://ebooks.gramedia.com/id/buku/pilih-vegetarian-atau-non-vegetarian>

Buku dengan judul Pilih Vegetarian atau Non vegetarian? terbit pada Oktober 2018, pengarang buku ini bernama Nurheti Yulianti. Dengan jumlah 150 halaman. Buku ini dibuat dengan tujuan masyarakat dapat paham mengenai terkait perbedaan pola hidup vegetarian dengan non vegetarian. Dari segi desain, buku tersebut simpel dan mudah dimengerti. Tetapi agar lebih semakin menarik dapat menambahkan elemen visual yang menarik, warna, tata letak, dan juga font tipografi yang menarik.

Tabel 3.3 Analisis SWOT Pilih Vegetarian atau Non vegetarian?

<p><i>Strength</i></p>	<p>- Buku Pilih Vegetarian atau Non vegetarian? sebagai pembanding antara pola makan nabati dengan pola makan biasa yang mengkonsumsi sumber protein</p>
------------------------	--

	<p>hewani atau daging hewani.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku ini dapat memberikan edukasi yang baik untuk orang berfikir-fikir dalam menentukan pola makan ke arah yang lebih baik.
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat merasa produk nabati saja tidak mencukupi asupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. - Kurangnya media informasi berupa buku vegetarian dan jenisnya. - Peningkatan pola pikir remaja akan pentingnya akan asupan gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. - Banyaknya buku mengenai vegetarian tetapi jarang sekali ada buku vegetarian yang spesifik pada jenisnya.
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan memperhatikan visualisasi buku dari segi (elemen, tata letak, jenis font tipografi yang digunakan). - Dengan mempromosikan buku dengan menggunakan media sosial agar masyarakat tertarik mencoba pola hidup vegetarian.

<p><i>Treat</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat yang kurang edukasi mengenai pola hidup vegetarian. - Kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan tubuh. - Persaingan antar buku yang memiliki tampilan lebih menarik. Sehingga dapat mempengaruhi para pembaca yang minat pada buku vegetarian ini. - Membutuhkan persaingan pasar yang kuat - Ketidakpastian target pasar dengan perubahan tren pola konsumsi vegetarian yang ada sebagai perilaku pola hidup sehat tanpa mengkonsumsi sumber protein hewani.
---------------------	---

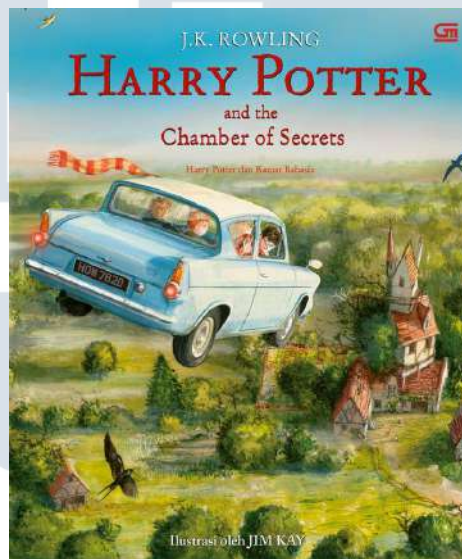
5) Studi Referensi

Berikut merupakan media referensi visual yang dapat menjadi referensi dalam perancangan media informasi.

a) *Harry Potter and The Chamber of Secrets*

Pada buku pertama, dengan judul *Harry Potter and The Chamber of Secrets*, terbit pada tanggal 18 Juli 2002, pengarang buku ini bernama J.K. Rowling. Buku ini memiliki berat 0.850 kg, lebar 2.6 cm, dan panjang 26.7 cm. Dari segi desain, buku diatas sangat menarik untuk

anak remaja. *Art style* dalam pembuatan karya juga masuk dalam pembuatan buku *Harry Potter and The Chamber of Secrets* ini. Tidak hanya itu, visual yang dibuat juga menggambarkan dari inti cerita isi buku tersebut yaitu, petualang penyihir remaja bersama sahabatnya. Font yang digunakan juga menyatu dengan visualnya dan penggunaan warna yang baik.



Gambar 3.7 Buku *Harry Potter and The Chamber of Secrets*
<https://www.gramedia.com/products/harry-potter-and-the-chamber-of-secrets-harry-potter-dan-kamar-rahasia-edisi-ilustrasi?queryID=8507283452407235406fc2e463bbe61d>

Tabel 3.4 Analisis SWOT Buku *Harry Potter and The Chamber of Secrets*

<i>Strength</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku mengenai <i>Harry Potter</i> memiliki tema yang cocok untuk remaja yang suka berpetualang. - Ilustrasi pada buku <i>Harry Potter</i> terlihat menarik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik remaja. - Memiliki konsep visual dengan gaya yang mengikuti tren, sehingga
-----------------	---

	dapat membangun minat baca pada anak muda atau remaja.
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk buku, ilustrasi, dan cerita yang ada dengan ilustrasi dan pewarnaan yang indah membuat harganya akan jauh lebih mahal.
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Remaja yang menyukai kisah petualangan misterius. - Mengadakan <i>event book fair</i> untuk meningkatkan penjualan. - Inovasi pada visual buku
<i>Treat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan antar buku yang memiliki tampilan buku, topik yang diangkat, dan kesan yang lebih menarik di mata pembaca.

b) *Anne of Green Gables*

Pada buku kedua, dengan judul Buku *Anne of Green Gables*, terbit pada tanggal 8 Juni 2022, pengarang buku ini bernama Lucy M. Montgomery. Buku ini memiliki berat 0.4 kg, lebar 13.0 cm, dan Panjang 20.5 cm. Dari segi desain, buku diatas sangat menarik untuk anak remaja. *Art style* dalam pembuatan karya juga masuk dalam pembuatan buku *Anne of Green Gables* ini. *Font* yang digunakan juga

menyatu dengan visual yang ada dan penggunaan warna yang digunakan terlihat baik.



Gambar 3.8 Buku *Anne of Green Gables*

<https://www.gramedia.com/products/anne-of-green-gables-republish-2022?queryID=8313931e2beed361d845d3e0314764a9>

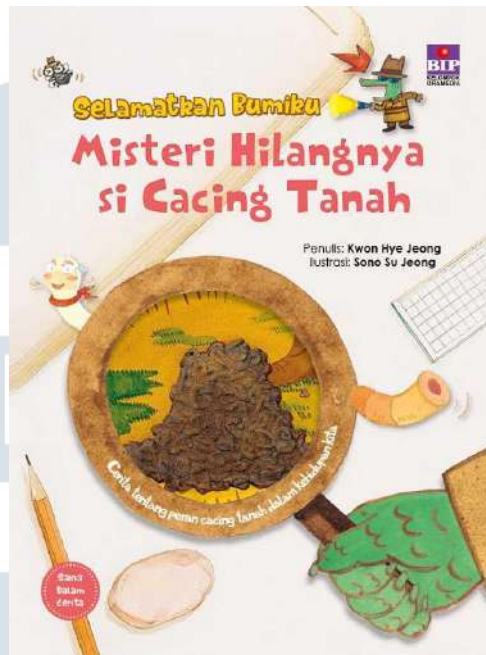
Tabel 3.5 Analisis SWOT Buku *Anne of Green Gables*

<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku yang memiliki ilustrasi menarik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik remaja, terutama remaja perempuan. - Buku mengenai <i>Anne of Green Gables</i> memiliki tema yang cocok untuk remaja yang suka berpetualang. - Memiliki konsep visual dengan gaya yang visual mengikuti tren dan mendalam.
------------------------	---

<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk buku, ilustrasi, dan cerita yang ada dengan ilustrasi dan pewarnaan yang indah membuat harganya akan jauh lebih mahal.
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Remaja yang menyukai kisah petualangan misterius. - Mengadakan <i>event book fair</i> untuk meningkatkan penjualan. - Memiliki kesempatan untuk selalu optimis dan tangguh dalam menjalankan rintangan kehidupan.
<i>Treat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan antar buku yang memiliki tampilan dan kesan yang lebih menarik.

c) **Misteri Hilangnya si Cacing Tanah**

Pada buku kedua, dengan judul Buku Misteri Hilangnya si Cacing Tanah, terbit pada tanggal 22 Juli 2018, pengarang buku ini bernama Kwon Hye Jeong. Buku ini memiliki berat 0.15 kg, lebar 18.0 cm, dan Panjang 24.0 cm. Dari segi desain, buku diatas sangat menarik untuk anak remaja. *Art style* dalam pembuatan karya juga menarik dalam buku Misteri Hilangnya si Cacing Tanah. Font yang digunakan juga menyatu dengan visualnya dan penggunaan warna yang baik.



Gambar 3.9 Buku Misteri Hilangnya si Cacing Tanah
<https://www.gramedia.com/products/selamatkan-bumiku-misteri-hilangnya-si-cacing-tanah?queryID=d044b0b0dc55a3ef5138d3a74977c9e9>

Tabel 3.6 Analisis SWOT Misteri Hilangnya si Cacing Tanah

<p><i>Strength</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Buku yang memiliki ilustrasi menarik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik remaja, terutama remaja perempuan. - Buku mengenai Misteri Hilangnya Cacing Tanah memiliki tema yang cocok untuk remaja yang ingin belajar sains tetapi dalam bentuk sebuah cerita. - Memiliki konsep visual dengan gaya yang mengikuti tren masa kini.
------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Isi konten yang menarik, mengenai gadis yatim piatu.
<i>Weakness</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk buku, ilustrasi, dan cerita yang ada dengan ilustrasi dan pewarnaan yang indah membuat harganya akan jauh lebih mahal.
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Remaja yang menyukai kisah petualangan misterius. - Mengadakan <i>event book fair</i> untuk meningkatkan penjualan mengenai buku ini. - Memiliki kesempatan untuk selalu optimis dan tangguh dalam menjalankan rintangan kehidupan.
<i>Treat</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan antar buku yang memiliki tampilan dan kesan yang lebih menarik.

6) Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kualitatif yang sudah penulis lakukan dari wawancara, *Focus Group Discussion*, studi eksisting, dan studi referensi, penulis menyimpulkan bahwa pola hidup *lacto ovo vegetarian* itu sangat sehat untuk anak muda, dikarenakan pola hidup ini mengkonsumsi makanan yang

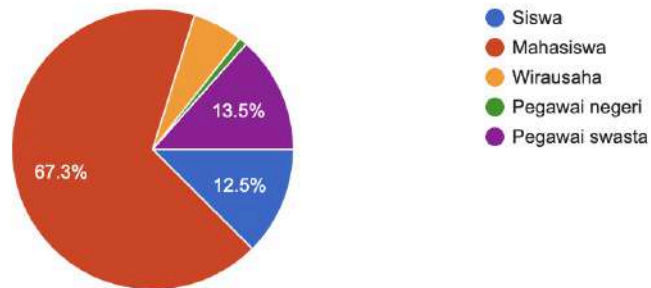
tergolong sehat seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kacang-kacangan, umbi, dan biji-bijian yang kaya akan serat dan vitamin. Sehingga remaja tidak akan terkena penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan jantung. Tetapi, hanya sedikit anak muda yang menerapkan pola hidup *lacto ovo vegetarian* ini, dikarenakan faktor mengkonsumsi sumber protein hewani sehari-hari yang membuat anak muda belum siap untuk meninggalkan itu semua. Banyak hal yang akan didapat dari pola hidup *lacto ovo vegetarian* ini, akan tetapi sangat disayangkan bila kurangnya media buku untuk mengedukasi masyarakat mengenai buku vegetarian dan jenis vegetarian. Dengan demikian, penulis membuat perancangan buku ilustrasi edukatif mengenai *lacto ovo vegetarian*. Buku dapat dijadikan sebagai panduan dan acuan untuk remaja pemula yang ingin menerapkan pola hidup *lacto ovo vegetarian*. Dengan membuat visual yang menarik.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Pada metode kuantitatif, penulis mengumpulkan data dengan melakukan menyebarkan kuesioner melalui media sosial, hal ini bertujuan untuk memvalidasi data. Kuesioner ini, dilakukan pada anak remaja usia 17 – 22 tahun, dengan target 100 responden untuk mendapatkan data bahwa jarang sekali ada anak remaja yang menerapkan pola hidup vegetarian, kurangnya pemahaman mengenai vegetarian, dan gaya hidup anak remaja zaman sekarang yang lebih suka menikmati mengkonsumsi makanan-makanan yang praktis padahal makanan praktis yang dipilih dan dikonsumsi setiap harinya merupakan makanan sehat seperti *junk food*. Dimana sikap anak remaja yang terlalu fokus dengan produktivitasnya tanpa memikirkan pola asupan yang dikonsumsi.

Pekerjaan

104 responses



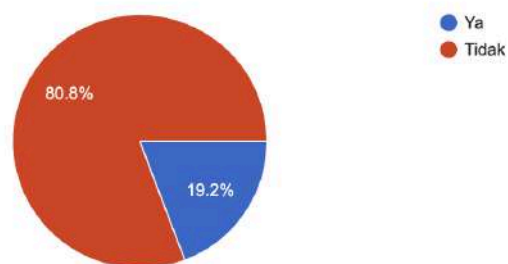
Gambar 3.10 Kuesioner Pekerjaan

Pada bagian pekerjaan, yang mengisi kuesioner penulis rata-rata berstatus pelajar atau mahasiswa dan pekerja. Dengan rentan usia 17-22 tahun. Untuk kuesioner terkumpul sebanyak 104 responden. Dengan rata-rata jumlah yang berdomisili Tangerang terbanyak mencapai 71.2%, Jakarta 19.2%, Bekasi 2.9% , Depok 5.8% , dan Bogor 1%.

Apakah anda seorang vegetarian?

104 responses

Copy



Gambar 3.11 Kuesioner Vegetarian

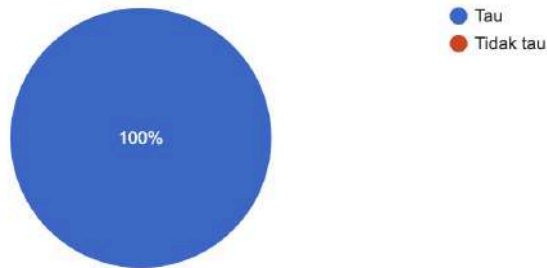
Pada bagian ini, menyatakan bahwa jarang ada remaja yang menerapkan pola hidup vegetarian. Hal ini dapat dilihat dari hasil diatas, dimana dari hasil kuesioner yang ada terlampir bahwa hampir 80.8% remaja tidak bervegetarian dan remaja yang menerapkan vegetarian hanya 19.2%. Lalu selanjutnya penulis membagikan pertanyaan menjadi yaitu untuk remaja yang bervegetarian dan remaja *non* vegetarian.

1) Pertanyaan Vegetarian

Apakah anda tau istilah "Vegetarian"?

Copy

20 responses



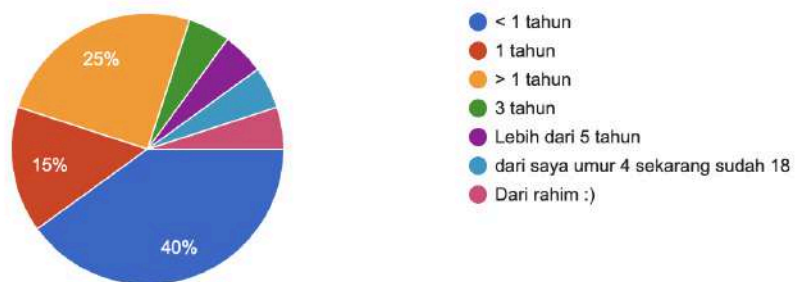
Gambar 3.12 Kuesioner Istilah Vegetarian

Pada bagian ini, bagi remaja yang sudah menerapkan pola hidup vegetarian pastinya mereka sudah paham mengenai vegetarian dan memiliki banyak pengalaman dalam mengurangi konsumsi sumber protein hewani. Dan alasan remaja menerapkan pola hidup vegetarian dikarenakan mereka ingin menerapkan pola hidup sehat tanpa mengonsumsi sumber protein hewani, juga untuk mengasahi makhluk hidup.

Sudah berapa lama anda menjadi seorang vegetarian?

Copy

20 responses



Gambar 3.13 Kuesioner Lama Bervegetarian

Pada bagian ini, remaja yang menerapkan pola hidup vegetarian sangat bervariasi lamanya. Ada yang sudah menerapkan vegetarian sejak rahim, ada yang lumayan lama, dan ada yang masih baru. Terkadang remaja yang sudah menerapkan pola hidup vegetarian memiliki kesulitan. Setelah penulis simpulkan, kesulitan yang dirasakan seperti sulit mengontrol diri untuk tidak mengonsumsi

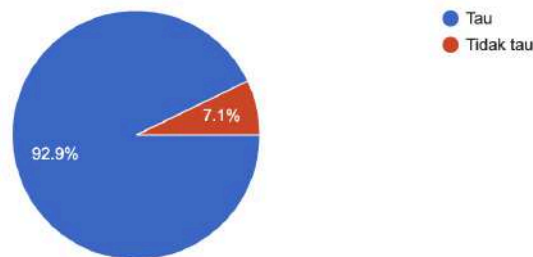
daging dan ada yang kesulitan mencari tempat makan vegetarian. Untuk menghindari rasa bosan, terkadang remaja membuat kreasi menu baru, membeli makanan di tempat makan vegetarian, dan mengonsumsi gluten.

2) Pertanyaan *Non Vegetarian*

Apakah anda tau istilah "Vegetarian"?

84 responses

 Copy



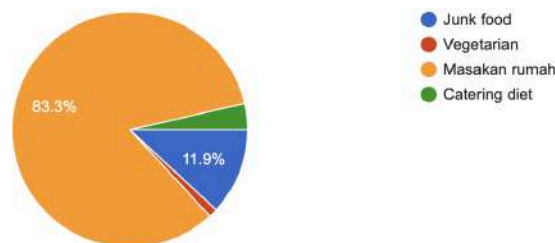
Gambar 3.14 Kuesioner Vegetarian 2

Pada bagian ini, menyatakan bahwa remaja *non* vegetarian yang menerapkan pola hidup vegetarian. Hampir seluruh remaja *non* vegetarian mengetahui istilah vegetarian tetapi ada juga yang tidak tahu atau mungkin belum pernah mendengar istilah vegetarian. Tetapi mereka hanya tahu bahwa istilah vegetarian hanya mengonsumsi sayur atau pola hidup tanpa mengonsumsi sumber protein hewani.

Makanan apa yang sering anda konsumsi sekarang?

84 responses

 Copy



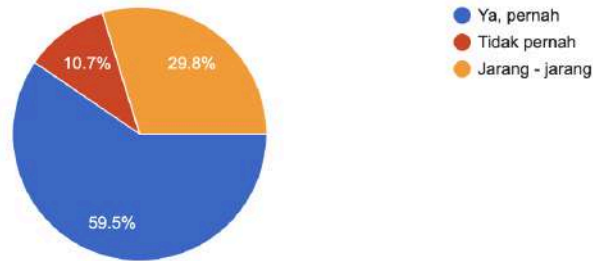
Gambar 3.15 Kuesioner Pola Konsumsi Remaja Saat ini

Pada bagian ini, menyatakan bahwa remaja *non* vegetarian rata-rata mengkonsumsi makanan rumahan, tetap ada juga yang mengkonsumsi makanan *junk food*, vegetarian, dan juga katering diet.

Pernahkah anda mengkonsumsi makanan vegetarian?

 Copy

84 responses



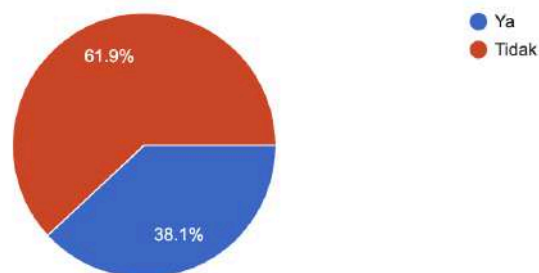
Gambar 3.16 Kuesioner Pernahkah Mengkonsumsi Makanan Vegetarian

Rata-rata remaja sudah pernah dan mengkonsumsinya sekali-kali tetapi tidak menerapkannya dengan setiap hari, tetapi juga masih ada remaja yang belum pernah mengkonsumsi makanan vegetarian.

Pernahkah anda berpikir untuk mencoba pola hidup vegetarian?

 Copy

84 responses



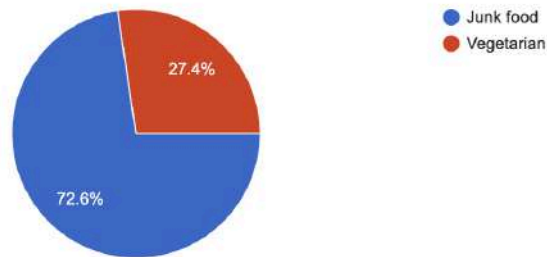
Gambar 3.17 Kuesioner Pernahkah Berpikir untuk Mencoba Pola Hidup Vegetarian

Pada bagian ini, tentunya remaja *non* vegetarian tidak terpikirkan untuk menerapkan pola hidup vegetarian. Apalagi kebiasaan mengkonsumsi sumber protein hewani yang tidak bisa dihindarkan.

Ketika anda pergi dan ada 2 pilihan resto, anda akan memilih resto dengan menu junk food atau vegetarian?

[Copy](#)

84 responses



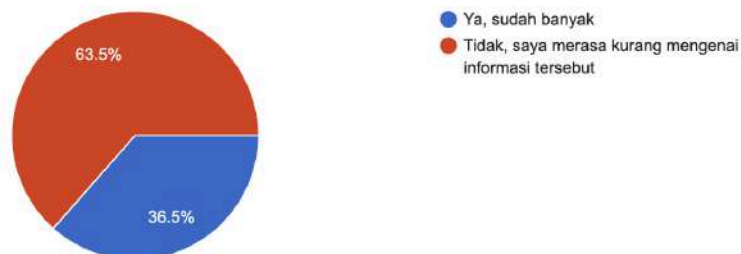
Gambar 3.18 Kuesioner Makanan Cepat Saji atau Vegetarian

Pada bagian ini, terdapat 2 pilihan. Hampir 72.6% remaja memilih restoran makanan cepat saji atau *junk food* dikarenakan praktis, mudah didapat, dan lebih lezat. Sedangkan sisanya 27.4% memilih vegetarian dikarenakan lebih sehat tetapi belum terpikirkan untuk menjadi seorang vegetarian.

Apakah menurutmu penyebaran informasi mengenai cara hidup bervegetarian, sudah banyak?

[Copy](#)

104 responses



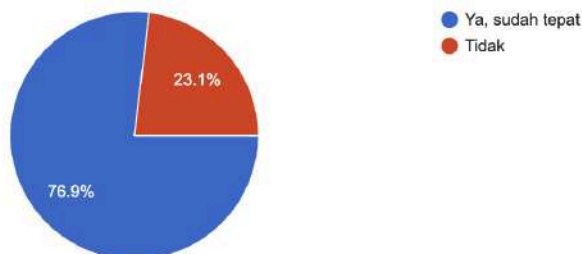
Gambar 3.19 Kuesioner Penyebaran Informasi

Dalam segi buku, sebanyak 36.5% remaja merasa informasi mengenai vegetarian sudah banyak tetapi 63.5% remaja lainnya merasa penyebaran informasi mengenai terkait cara hidup bervegetarian kurang banyak. Mungkin dikarenakan terdapat beberapa remaja yang kurang tahu informasi mengenai cara hidup bervegetarian.

Menurut anda, apakah buku ilustrasi edukatif merupakan media yang tepat untuk menyebarkan informasi tentang cara hidup bervegetarian untuk remaja usia 17 - 22 tahun?

Copy

104 responses



Gambar 3.20 Kuesioner Media Buku

Pada bagian ini, terdapat 76.9% remaja merasa perancangan buku ilustrasi mengenai cara hidup bervegetarian merupakan media yang tepat, tetapi remaja lainnya yaitu sebanyak 23.1% merasa perancangan ini mungkin kurang tepat untuk remaja usia 17-22 tahun.

3.2 Metodologi Perancangan

Perancangan media informasi berupa buku ilustrasi edukatif ini dibuat berdasarkan tahapan-tahapan dalam merancang karya ilustrasi. Berikut tahapan perancangan karya ilustrasi (Landa, R., 2011) :

1) Orientasi

Di tahap ini, penulis mencari data, melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dengan wawancara, FGD, studi eksisting, dan studi referensi, juga mengamati, dan mengumpulkan kasus yang akan penulis angkat dalam perancangan karya. Istilah ini diketahui banyak orang, tetapi jarang sekali ada anak remaja yang menerapkan pola hidup ini. Tujuan penulis membuat perancangan ini untuk memberi edukasi kepada anak remaja yang ingin mencoba menantang diri untuk mengurangi kebiasaan makan daging, atau bisa untuk remaja yang ingin mencoba pola hidup baru yang lebih sehat.

2) Analisis

Setelah mencari dan mendapatkan data, penulis melanjutkannya dengan mengamati masalah yang ada dan menganalisisnya. Salah satu contohnya, pola hidup anak remaja yang berambisi dalam produktivitasnya tanpa memperhatikan kesehatan tubuh, dari pola hidup yang ingin selalu bekerja dan bekerja membuat remaja tersebut tentunya ingin hal yang praktis, sehingga selalu *order online* makanan cepat saji. Sehingga penulis ingin membuat media informasi mengenai lacto ovo vegetarian yang lebih ringan dibandingkan dengan pola hidup vegan yang tidak mengkonsumsi daging sama sekali.

3) Konsep

Di tahap ini, penulis memikirkan konsep perancangan karya yang akan dibuat untuk isu cara hidup bervegetarian untuk remaja usia 17 – 22 tahun. Pada tahap ini, penulis melakukan mind mapping, brainstorming, Dari segi gambaran sketsa yang menggambarkan isu yang diangkat, warna yang ingin digunakan untuk menarik perhatian pembaca, dari segi bentuk visual yang terlihat jelas agar dimengerti oleh pembaca, elemen yang mendukung hasil karya, dan posisi

4) Desain

Di tahap ini, penulis akan membuat aset desain dengan metode *digital drawing* menggunakan aplikasi Ibis Paint X. Ibis Paint X merupakan aplikasi gambar digital yang biasa digunakan illustrator untuk membuat aset visual dan elemen pada sebuah karya ilustrasi atau komik. Setelah prose aset selesai, penulis menggunakan aplikasi adobe illustrator dalam merancang buku, buku dibuat dengan ukuran kanvas, yaitu 14 x 20 cm dengan resolusi 300 dpi untuk cover depan, cover belakang, punggung buku, dan isi konten pada buku yang akan penulis rancang.

5) Implementasi

Setelah penulis membuat beberapa desain sketsa aset, penulis mewarnai dan mengaplikasikannya pada buku yang penulis rancang. Setelah mengaplikasikan aset, penulis menambahkan beberapa elemen tambahan. Kemudian, karya akan di finalisasi, agar karya semakin terlihat jelas dan mudah dipahami pembaca.

